

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah disusun oleh badan yang berwenang dalam menyusun standar (di Indonesia adalah Ikatan Akuntansi Indonesia). Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan suatu perusahaan harus dapat mengungkapkan kondisi perusahaan tersebut, sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat umum. Informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan haruslah informasi yang mempunyai nilai relevansi. Salah satu indikator bahwa suatu informasi akuntansi relevan dan bermanfaat untuk keputusan ekonomi yang dibuat oleh pelaku pasar tercermin dalam reaksi pelaku pasar pada saat diumumkannya suatu informasi yang disebut dengan reaksi pasar.

Reaksi pasar dapat dipicu oleh berbagai hal, salah satunya adalah pengumuman yang berhubungan dengan laba (*earning related announcements*). Keputusan-keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan membutuhkan suatu evaluasi terlebih dahulu atas kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba. Informasi tersebut membantu investor untuk menilai nilai ekonomi dari suatu perusahaan, selain itu bagi pihak kreditur dapat membantu menentukan probabilitas dari pembayaran kembali klaimnya terhadap perusahaan.

Laba memiliki tingkat konservatisme yang berbeda. Dalam hal ini, perbedaan itu dikarenakan pilihan metode-metode akuntansi yang diterapkan untuk mendukung praktik konservatisme. Konservatisme merupakan konvensi laporan keuangan yang penting, karena dapat mempengaruhi penilaian dalam akuntansi. Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan *asset* yang cenderung rendah. Kecenderungan itu terjadi karena akuntansi yang konservatif berarti bahwa akuntan cenderung untuk bersikap pesimis dalam menghadapi ketidakpastian laba atau rugi dengan memilih prinsip atau kebijakan yang memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, merendahkan penilaian aktiva dan meninggikan penilaian utang. Akibatnya, laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*).

Di satu sisi, konsep konservatisme merupakan konsep yang kontroversial karena akan memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena laporan akuntansi yang menggunakan metode ini tidak mencerminkan realita. Namun di sisi lain, konservatisme bermanfaat untuk menghindari perilaku *opportunistic* manajer dengan kontrak-kontrak yang berkaitan dengan laporan keuangan sebagai media kontrak.

Sedangkan menurut konsep konservatisme (*conservatism concept*), pengukuran akuntansi berlangsung di dalam suatu konteks ketidakpastian yang signifikan, dan

kemungkinan kesalahan pengukuran aktiva dan laba bersih haruslah cenderung disajikan terlalu rendah (*understatement*) ketimbang disajikan tinggi (*overstatement*). Konservatisme berarti kehati-hatian (*prudence*) dalam pelaporan keuangan karena ketidakpastian di sekitar aktivitas-aktivitas usaha dan ekonomi. Laporan keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh pemilihan prinsip-prinsip akuntansi dan pertimbangan-pertimbangan nilai lainnya. Dalam akuntansi, terdapat tendensi bagi akuntan untuk bersikap konservatif dalam menyeleksi prinsip-prinsip yang ada dan membuat estimasi. Metode yang kerap kali dipilih adalah metode yang menghasilkan jumlah laba bersih atau nilai asset yang lebih kecil.

Konservatisme tidaklah menganjurkan bahwa laporan keuangan haruslah secara sengaja disajikan terlalu rendah (*understatement*). Pada saat diberikan bukti yang obyektif dan dapat diverifikasi tentang suatu transaksi yang material, prinsip pengukuran akuntansi harus diikuti, dan tidak ada upaya untuk secara sengaja menyajikan terlalu rendah suatu aktiva atau menyajikan terlalu tinggi suatu kewajiban. Hanya jika terdapat ketidakpastian signifikan tentang nilai suatu transaksi saja barulah alternatif konservatif yang dipilih.

Konservatisme saat ini dipandang lebih sebagai pedoman untuk diikuti dalam situasi luar biasa, dan bukan sebagai aturan umum untuk diterapkan secara kaku dalam semua situasi. Konservatisme masih digunakan dalam beberapa situasi yang memerlukan penilaian akuntan, seperti memilih estimasi umur manfaat dan nilai sisa dari aktiva untuk akuntansi depresiasi dan konsekuensi aturan dari penerapan konsep “mana yang lebih rendah antara biaya atau harga pasar” (*lower-of-cost-market*) dalam

penilaian persediaan dan efek-efek ekuitas yang dapat dijual. Karena hal tersebut pada dasarnya adalah manifestasi dari intervensi akuntan yang dapat menimbulkan bias, kesalahan, distorsi yang mungkin, dan laporan yang menyesatkan, pandangan saat ini mengenai konservatisme sebagai prinsip akuntansi cenderung untuk menghilang.

Pada kenyataannya masih terjadi pertentangan mengenai penerapan prinsip konservatisme. Para pengkritik penggunaan praktik akuntansi konservatisme menyatakan bahwa prinsip ini menyebabkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan alat oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi resiko perusahaan. Informasi mengenai laba yang dihasilkan dari metode yang konservatif kurang berkualitas, tidak relevan dan tidak bermanfaat, sedangkan sebagian lainnya berpendapat sebaliknya. Peneliti yang memiliki pandangan kedua menganggap bahwa laba yang dihasilkan dari penggunaan prinsip akuntansi konservatif mencerminkan laba minimal yang dapat diperoleh oleh perusahaan dan bukan merupakan laba yang dibesar-besarkan nilainya, sehingga dapat dianggap sebagai laba yang berkualitas.

Sejak beberapa dekade, hubungan antara reaksi pasar dengan variable-variabel akuntansi menjadi topik menarik bagi peneliti serta bagi para pelaku perekonomian. Fokus utama ketertarikan itu adalah pada dampak penilaian laba akuntansi yang cenderung dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan. Semakin besar resiko perusahaan semakin tidak pasti return yang dimasa yang akan datang sehingga semakin rendah nilai perusahaan tersebut dimata investor. Karena

investor melihat laba sekarang sebagai indikator dari kemampuan menghasilkan laba dan *return* masa depan, semakin berisiko *return* masa depan maka semakin rendah reaksi investor terhadap *unexpected earnings*. Penggunaan laba akuntansi untuk menilai perusahaan dapat diperhatikan dari hubungan laba akuntansi dan *return*. Apabila laba dan *return* memiliki hubungan, maka laba dikatakan memiliki kandungan informasi. Kandungan informasi laba akuntansi telah lama menjadi perhatian para peneliti. Salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur hubungan antara laba dengan *return* adalah koefisien respon laba atau *earnings response coefficient* (selanjutnya disingkat dengan ERC).

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti koefisien respon laba antara perusahaan yang menerapkan akuntansi konservatisme dan akuntansi yang lebih optimis dengan mengembangkan studi determinan ERC diarahkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ERC. Peneliti ingin membuktikan mengenai praktik konservatisme yang berdampak pada laba yang dihasilkan perusahaan dimana diduga dapat mempengaruhi koefisien respon laba (ERC) perusahaan. Oleh karena itu, judul skripsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP KOEFISIEN RESPON LABA (*EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT / ERC*).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang rendah.
2. Semakin banyak informasi yang tersedia dipasar tentang suatu perusahaan maka semakin sedikit nilai informasi yang diperoleh dari laba yang dilaporkan sekarang, yang mengakibatkan makin rendahnya ERC.
3. Konservatisme memberikan pengaruh kualitas laba yang rendah.
4. Prinsip konservatisme menyebabkan laporan keuangan menjadi bias.
5. Semakin beresiko *return* masa depan akan menyebabkan reaksi investor makin rendah terhadap jumlah laba kejutan.
6. Bagian terbesar tingkat pengembalian saham berhubungan dengan berita tentang laba sebelum pengumuman laba, yang memberikan indikasi bahwa pasar saham dapat dengan baik mengartikan berita sebelum diumumkan.

### C. Pembatasan Masalah

Dari sekian banyak permasalahan yang muncul, dalam hal ini peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada “Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap koefisien respon laba (*earnings response coefficient / ERC*)”.

Dimana konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan akrual, yaitu  $CONACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ . Sedangkan untuk koefisien respon laba yang selanjutnya disebut *earnings response coefficient/ERC*.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh konservatisme akuntansi terhadap koefisien respon laba (*earnings response coefficient/ERC*).

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai pengaruh dari penerapan prinsip akuntansi konservatif terhadap koefisien respon laba (*earnings response coefficient/ERC*).

2. Perusahaan

Memberikan kontribusi pada perusahaan berbasis pasar modal di Indonesia pada khususnya, serta memberikan informasi mengenai penerapan prinsip akuntansi konservatif yang memberikan pengaruh pada laba dan *return*.

3. Mahasiswa

Memberikan pemikiran dan informasi yang mungkin digunakan sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang membacanya.

4. Masyarakat

Digunakan sebagai informasi tambahan, memberikan bahan pertimbangan untuk menanamkan modalnya, dan pandangan analisis *return* yang diharapkan.